

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL  
SANTRI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN  
ROUDLOTUL QUR'AN CILACAP



TESIS

Diajukan Kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:  
Khusnul Khotimatul Maulidiyah, S. Pd

NIM. 19204010080

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimatul Maulidiyah, S. Pd

NIM : 19204010080

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2021

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotimatul Maulidiyah

NIM: 19204010080

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimatul Maulidiyah, S. Pd

NIM : 19204010080

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2021

Saya yang menyatakan,



Khusnul Khotimatul Maulidiyah

NIM: 19204010080

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimatul Maulidiyah

NIM : 19204010080

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 6 April 2021  
Yang Menyatakan,



Knusnul Khotimatul Maulidiyah



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-944/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SANTRI  
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL  
QUR'AN CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHUSNUL KHOTIMATUL MAULIDIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010080  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60800598d1729



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 607e43161da2b



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 607d0813486a2



Yogyakarta, 14 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6080de35d2299

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SANTRI MELALUI PROGRAM  
TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN CILACAP

Nama : Khusnul Khotimatul Maulidiyah

NIM : 19204010080


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. (  )

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 14 April 2021

Hasil : A- (93,25)

IPK : 3,83

Predikat : Pujian (Cum Laude)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan `Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.,*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL  
SANTRI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN  
ROUDLOTUL QUR'AN CILACAP**

yang ditulis oleh :

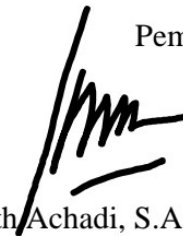
Nama	: Khusnul Khotimatul Maulidiyah, S. Pd.
NIM	: 19204010080
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M. Pd)

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 26 Maret 2021

Pembimbing



Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag. M. Ag

## ABSTRAK

**KHUSNUL KHOTIMATUL MAULIDIYAH**, *Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap*, Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2021

Latar belakang dari penelitian ini adalah banyak fenomena di sekitar kita yang mengandalkan kecerdasan intelektual saja dan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana pengembangan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Hal ini yang menjadi alasan mengapa banyak ditemukan santri yang masih malas untuk salat dan membaca Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program tahfidz dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan analisis data dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data tertulis, pengamatan secara langsung sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep dari program tahfidz yaitu mulai dari perencanaan kegiatan setoran rutin, *sima'an* al-Qur'an, dan kegiatan tahsin Al-Qur'an, 2) Implementasi menghafal santri dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an melalui program tahfidz ialah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dan atau sudah menjadi kegiatan rutin Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, diantaranya meliputi sebagaimana berikut: Program tahfidz dilaksanakan tiga kali dalam sehari dengan membagi santri kedalam empat kelompok, kemudian pada saat berkumpul di majelis santri serentak meletakkan tangan kanan santri di atas kepala dengan membaca surah al A'la ayat 1-19 dilanjutkan dengan membaca sholawat burdah dengan tepuk pada dahi dan diakhiri pembacaan doa dan hajat masing-masing. 3) Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional dan spiritual santri cenderung meningkat. Para santri mampu mempelajari serta menguasai kecakapan tersebut apabila mempunyai motivasi dan usaha untuk memahami pengalaman emosi pribadi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu mendekatkan diri kepada Pencipta dengan meningkatkan kemampuan spiritualitas, kemampuan menghadapi rasa penderitaan dan takut, mempunyai kualitas hidup, dan hidup penuh pengabdian dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional, Spiritual, Tahfid*



## ABSTRACT

**KHUSNUL KHOTIMATUL MAULIDIYAH**, Development of Santri's Emotional and Spiritual Intelligence through the Tahfidz Program at Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap, **Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga 2021**

The background of this research is that many phenomena around us rely on intellectual intelligence only and educational programs only focus on intelligence (IQ), even though it is also necessary to develop emotional intelligence and spiritual intelligence. This is the reason why many students are still lazy to pray and read the Koran. This study aims to determine how the tahfidz program can develop emotional and spiritual intelligence in students.

This research is a qualitative research, taking the background of the Islamic Boarding School Roudlotul Qur'an Cilacap. Data collection was carried out by conducting observations, in-depth interviews, documentation and triangulation. While the data analysis was carried out by the researcher using a qualitative descriptive analysis technique, namely in the form of written data, direct observation so that in this case the researcher attempted to conduct research that was to describe thoroughly the actual situation.

The results showed that: 1) the concept of the tahfidz program, starting from planning routine deposit activities, sima'an al-Qur'an, and tahsin Al-Qur'an activities, 2) Implementation of memorizing students in an effort to foster spiritual intelligence and emotional intelligence. Students of the Roudlotul Qur'an Islamic Boarding School through the tahfidz program are carrying out activities that have been scheduled and or have become routine activities of the Roudlotul Qur'an Islamic Boarding School, including the following: The tahfidz program is carried out three times a day by dividing the students into four groups, then when gathered in the santri assembly simultaneously put the santri's right hand above his head by reading surah al A'la verses 1-19 followed by reading the burdah prayer with a pat on the forehead and ending with the recitation of the prayers and wishes of each. 3) Based on the research results, the emotional and spiritual intelligence of the students tends to increase. Students are able to learn and master these skills if they have the motivation and effort to understand personal emotional experiences, motivate themselves, understand the emotions of others, and develop relationships with others. Likewise with spiritual intelligence, a person is able to get closer to the Creator by increasing spiritual abilities, the ability to face pain and fear, has a quality of life, and lives a devoted and responsible life.

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Spiritual, Tahfidz*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
_____	Fathah	A	A
_____	Kasrah	I	I
_____	ḍammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
يَ ...	Fathah	Ai	a dan i
وَ ...	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	Fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Ditulis	Yazhabu
سُئِلَ	Ditulis	Su'ila

## 3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِىَ ...	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي. ....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و. ....	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
2. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	Rauḍah al-Aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	Al-Madīnah Al-Munawwarah
طَلْحَة	Ditulis	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرُّ	Ditulis	Al-birru
الْحَجُّ	Ditulis	Al-ḥajju
نُعَمُّ	Ditulis	Nu'ima

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	Ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	As-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-syamsu
الْقَمَرُ	Ditulis	Al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	Al-badī'u
الْجَلَالُ	Ditulis	Al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَدْخُلُونَ	Ditulis	Tadkhulūna
النَّوْءُ	Ditulis	Annū'u
شَيْءٌ	Ditulis	Syai'un
إِنْ	Ditulis	In
أُمِرْتُ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, bail fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa <i>innallāha</i> lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	- <i>Fa aufū al-kaila wa al-mizan.</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	Ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-Wa lillāhi 'alan-nāsi <i>hijju al-baiti man-istatā'a ilaihi sabilā.</i> -Wa <i>lillahi 'alan-nāsi hijjul-hijjul-baiti man-istata'a ilaihi sabilā.</i>

## 9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasul
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata mubarakan</i>
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	- <i>Syahru Ramaḍana al-lazi unzila fīh al-Qur'ān.</i>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Ditulis	- <i>Wa laqad ra'āhu bi al-uḥuq al- mub ni.</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn</i>

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين أما بعد

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas hadirat Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan sampai akhir zaman, begitu juga bagi para pengikutnya yang setia.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk menambahkan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan, khususnya dalam hal *tahfidzul qur'an*. Selain itu penyusunan tesis ini juga dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir akademik bagi mahasiswa program S-2 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Teriring doa dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah Swt. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A., selaku dosen penasehat akademik. Terimakasih telah banyak memotivasi dan memberikan arahan-arahan yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak K.H. Dr. Muh. Wasith Achadi, S. Ag, M. Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah dengan sabar dan telaten membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, yang begitu tulus dan ikhlas mendidik dan memberikan ilmunya
6. Bapak kepala yayasan beserta segenap pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap
7. Kepada Abah (Alm), Ibu, kakak-kakakku keluarga besar yang sangat saya cintai, karena mereka yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga Besar Program Magister Pendidikan Agama Islam 2019 kalian semua luar biasa, terimakasih telah banyak memberikan pengalaman yang luar biasa.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu di sini.  
*Jazākumullāh khairan*

## MOTTO

### Q.S. AL ANBIYA AYAT 79

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۖ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُودَ  
الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَاعِلِينَ

“Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, Tim penyusun, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Kudus, Menara kudus, 2006), hal. 327

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	II
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	III
SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	IV
PENGESAHAN .....	V
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	VI
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VII
ABSTRAK.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	X
KATA PENGANTAR.....	1
MOTTO .....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL .....	6
BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang Masalah .....	7
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Kerangka Berpikir .....	19
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II.....	29
KERANGKA TEORI.....	29
A. Pengertian Pengembangan.....	29
B. Kecerdasan Emosional (EQ) .....	30
1. Kecerdasan Emosional .....	30
2. Macam-macam Emosi.....	31
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional .....	35
C. Kecerdasan Spiritual (SQ).....	36
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ) .....	36

2. Tanda-Tanda Orang Mempunyai Kecerdasan Spiritual .....	38
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual .....	41
D. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Emosional.....	43
1. Penjernihan Emosi (Zero Mind Proccess) .....	47
2. Pembangunan mental (Mental Building).....	49
3. Ketangguhan Pribadi (Personal Strength).....	49
4. Ketangguhan Sosial ( <i>Social Strength</i> ) .....	50
E. Program Tahfidz Al Qur'an.....	50
1. Pengertian Program .....	50
2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	51
BAB III.....	54
GAMBARAN UMUM .....	54
A. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.....	54
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.....	60
C. Program Tahfidz Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.....	61
D. Keadaan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.....	64
BAB IV.....	71
PEMBAHASAN .....	71
A. Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Santri melalui Program Tahfidz .....	71
B. Implementasi Program Tahfidz dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Santri .....	76
C. Hasil Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Santri melalui Program Tahfidz.....	84
BAB V.....	106
PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	177

## DAFTAR TABEL

### Tabel I

Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ..... 62

### Tabel II

Jumlah Pengasuh, Guru, Dan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ..... 65

### Tabel III

Nama-nama santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang mengikuti  
program tahfidz serta jumlah hafalan yang di raih per Desember 2020 ..... 66

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam mempunyai kitab suci yang bisa di fahami dengan menghayati sebagai pedoman hidup disebut Al-Qur'an. Dalam banyak literatur Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan selama 22 tahun 2 bulan 22 hari melalui malaikat Jibril yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya dinilai sebagai ibadah.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perlu adanya suatu bukti konkrit dengan menjaga dan melindungi dari berbagai hal yang dapat merusak keasliannya. Perkembangan zaman yang serba modern menuntut umat Islam untuk melakukan pemeliharaan terhadap Al-Qur'an salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan dapat menjadi cara untuk menjaga dan melindungi Al-Qur'an sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di muka bumi.<sup>4</sup> Proses menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh siapa saja, karena usia tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak menjaga Al-Qur'an, umat Islam mulai dari anak usia dini hingga lansia dapat melakukannya.<sup>5</sup> Namun dalam faktannya

---

<sup>2</sup> Fenty & zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1, tahun 2019, hal. 15

<sup>3</sup> Kharis & Suyadi, *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol. 3, No. 2, tahun 2020, hal. 137

<sup>4</sup> Suryana, dkk, *Manajemen Program Tahfidz Alqur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No. 2, tahun 2018, hal. 224

<sup>5</sup> Fitriana & Aida, *Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 19, No. 1 tahun 2018, hal. 43

proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena pada proses ini membutuhkan waktu dan beberapa kecerdasan.

Manusia merupakan makhluk Allah yang berbeda dengan makhluk lainnya, karena telah diberikan anugerah yang paling besar yaitu kecerdasan. Kecerdasan inilah yang menuntut manusia untuk melakukan hal-hal yang sifatnya besar dan berat. Selain itu, manusia memang membutuhkan kecerdasan dalam menjaga kelangsungan hidupnya di dunia. Karena proses berfikir manusia sangat dipengaruhi oleh kecerdasan tersebut dengan melihat berbagai persoalan yang sangat kompleks.<sup>6</sup>

Masyarakat pada umumnya hanya mengenal kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir untuk memahami segala persoalan, sehingga masyarakat menngenal kecerdasan hanya sebatas pada kognitif saja. Perkembangan yang demikian tidak hanya sebatas pada struktur pikiran atau kognitif, namun juga dapat diperoleh dan diperhatikan yaitu perkembangan struktur hati. Hal tersebut dapat menumbuhkan aspek emosional, afektif seperti kehidupan moral dan spiritual. Sehingga perkembangan-perkembangan ini dapat memunculkan berbagai macam kecerdasan.<sup>7</sup>

Ary Ginanjar mengenalkan konsep dasar tentang kecerdasan, yang mana konsep tersebut dibagi menjadi tiga yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan-kecerdasan inilah yang dapat

---

<sup>6</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Penerbit Pusraka Marwa, 2010), hal. 12

<sup>7</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 318

berfungsi ketika manusia menjalankan aktifitas setiap hari. Kecerdasan ini tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan sangat erat antara satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup>

Kecerdasan intelektual merupakan bagian dari kemampuan mental seseorang untuk memahami hal-hal yang bersifat kognitif, dalam hal ini tuntutan yang utama adalah dapat memahami sesuatu dengan mudah secara rasional. Setiap manusia mempunyai masalah yang harus dipecahkan, oleh sebab itu kecerdasan intelektual ini penting untuk memecahkan masalah secara sistematis dan logis.<sup>9</sup> Dunia pendidikan dan pembelajaran dari masa ke masa memang selalu mengutamakan hanya pada intelektualitas saja, akan tetapi tidak bisa begitu saja berlanjut karena ada aspek lain yang harus dipenuhi yaitu sisi spiritual. Jika hal ini terus terjadi, maka generasi yang akan datang masih sama seperti generasi sekarang, yakni generasi yang kurang berakhlak seperti menggunakan obat terlarang, mudah putus asa dan melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan sebagai generasi terpelajar yaitu suka tawuran dijalan.

Keseimbangan pada sisi spiritual dapat dibantu dengan adanya kemampuan diri untuk merasakan bahwa setiap apa yang dilakukan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pemikiran kecerdasan Spiritual (SQ) yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar.<sup>10</sup> Namun kecerdasan intelektual dan

---

<sup>8</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hal. 2

<sup>9</sup> Hairul Anam Dkk, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*, (Balikpapan: Jurnal Sains Terapan), hal. 42

<sup>10</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hal. 29



kecerdasan spiritual saja tak cukup bagi manusia karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dimana perlu adanya kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri dan hubungannya terhadap orang lain. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kecerdasan emosional.

Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain dijelaskan oleh Goleman yang berpendapat bahwa kecerdasan emosional tidak hanya sebatas memahami perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, melainkan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Seseorang yang berhasil hidup sukses tidak akan mengandalkan kecerdasan kognitifnya saja. Bahkan kecerdasan kognitif hanya berperan 20 persen dan sisanya ditentukan oleh kecerdasan emosional. Dalam bukunya *Working with emotional intelligence*, kecerdasan emosional terdiri atas kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi terdiri dari: *awareness* (kesadaran diri), pengaturan diri, dan motivasi. Sedangkan kecakapan sosial berfokus pada empati dan bagaimana seorang terampil secara sosial.<sup>11</sup>

Penyeimbangan antara ketiga kecerdasan ini perlu dilakukan untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara lahir dan batin. Namun, hal ini tidak mudah bahkan membutuhkan usaha lama untuk mencapainya. Pemangku kebijakan juga telah berupaya untuk mengupayakan kecerdasan emosional. Selain itu tenaga pendidik juga telah berusaha untuk mengembangkannya secara personal

---

<sup>11</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence Intelligence*, Terj Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 153

dan ataupun lembaga. Salah satu pendidikan non formal yang mengupayakan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang bertempat di Kabupaten Cilacap. Salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an adalah melalui program tahfidz.

Tahfidz merupakan program untuk mewadahi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali keutamaan-keutamaan yang bisa didapatkan, dalam Al-Qur'an surat Al Hijr ayat 9, Allah SWT berfirman mengenai keutamaan menjaga kemurnian Al Quran.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa kitab Al-Qur'an akan selalu terjaga dari kepalsuan, perubahan-perubahan atau pergantian seperti yang dilakukan oleh kitab-kitab terdahulu. Dengan demikian usaha seseorang yang menghafalkan kalam-kalamNya akan mendapatkan syafaat di hari akhir.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu pengajar di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an mengenai tujuan dari program tahfidz yaitu meningkatkan kecerdasan, baik secara emosional maupun spiritual. Hal ini selaras

dengan salah satu misi dari Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, yakni "Unggul dan Cerdas secara Emosional dan Spiritual melalui Program Tahfidz".<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan keunikan pada program tahfidz. Keunikan ini menjadi hal yang berbeda dengan program tahfidz di tempat lain. Keunikannya yaitu sebelum diadakannya setoran hafalan, santri serentak meletakkan tangan kanan di atas kepala dengan membaca surah al A'la ayat 1-19 dilanjutkan dengan membaca penggalan dari sholawat burdah dengan tepuk pada dahi dan diakhiri pembacaan doa. Peneliti mempunyai perspektif bahwasanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada santri,

Proses pelaksanaan program tahfidz yang konsisten dan serius memudahkan santri terhadap pengembangan kecerdasan emosional dan spiritualnya. Kecerdasan emosional dan spiritual bukanlah pembawaan sejak lahir yang bersifat pasif. Karena itu melalui program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap, setidaknya dapat memberikan sumbangan positif bagi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santri-santrinya.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang bagaimana program tahfidz dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual bagi santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Peneliti dengan

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Musyrifatul Ulumi salah satu pengajar tahfidz pada tanggal 4 September 2020 pada pukul 15.00 WIB.

demikian mengangkat judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri melalui Program Tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Cilacap”

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penerapan program tahfidz dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an melalui program tahfidz?
2. Bagaimana implementasi kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an melalui program tahfidz?
3. Bagaimana hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an melalui program tahfidz?

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Dapat mengetahui konsep penerapan program tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an.
  - b. Dapat mengetahui implementasi kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an
  - c. Dapat mengetahui hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an melalui program tahfidz.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis memberi kontribusi bagi pengamalan keilmuan terutama pada kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sehingga menjadi pertimbangan semua pihak pondok pesantren sebagai acuan dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional di zaman sekarang
- c. Untuk peneliti dari calon-calon pendidik mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang peneliti lakukan, penelitian yang berjudul *Pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual santri melalui Program Tahfidz Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap* belum ada yang meneliti, namun peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang masih berhubungan dengan penelitian ini:

Peneliti menemukan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap yang berjudul "*Dampak Perjudohan dalam Keharmonisan Keluarga (Studi Pandangan Nyai Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kelurahan Gunungsimping Kec. Cilacap Tengah Kab. Cilacap*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua dampak perjudohan terhadap keharmonisan keluarga menurut pandangan keluarga Nyai pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, yaitu dampak negatif dan positif. Dampak positif yang terjadi adalah membangun keharmonisan terhadap rumah tangga, dan dampak negatif ialah perceraian yang disebabkan karena

kurangnya penyesuaian kedua belah pihak. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian tersebut tidak meneliti program tahfidz maupun santri sebagai subjeknya.

Selanjutnya, skripsi dari Umi Hanifah yang berjudul “*Pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Studi Kasus pada siswa kelas XI TPB SMK Saraswati Salatiga Tahun 2017)*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual pada siswa kelas XI TPB SMK Saraswati Salatiga adalah dengan menanamkan sikap kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner (memiliki wawasan kedepan), dan kepedulian.<sup>13</sup>

Peneliti menemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual. Namun ditemukan perbedaan yaitu pembinaan yang dilakukan melalui seluruh kegiatan yang ada di dalam sekolah, sedangkan penelitian ini hanya pada kegiatan tahfidz saja dan berada di lingkungan pesantren.

Selanjutnya, ditemukan jurnal yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Katolikst, Fransiskus Pineleng*”. Dalam jurnal yang ditulis oleh Deisa Iriani, dkk. melahirkan analisa data pada kecerdasan emosional dan spiritual yang berkesimpulan bahwa adanya hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar siswa. Namun, penelitian ini

---

<sup>13</sup> Umi Hanifah, “Pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Studi Kasus pada siswa kelas XI TPB SMK Saraswati Salatiga Tahun 2017)”, *Skripsi*, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018

berbeda dengan jurnal tersebut, penelitian ini meneliti kecerdasan emosional dan spiritual terhadap program tahfidz, sedangkan jurnal meneliti kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.<sup>14</sup>

Selanjutnya jurnal dari Novi Ilham Madhuri, yang berjudul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa”* dalam jurnal ini memberikan kesimpulan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku siswa bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPK siswa.<sup>15</sup> Peneliti menemukan persamaan dengan jurnal tersebut yaitu sama-sama meneliti kecerdasan emosional dan spiritual, namun pada jurnal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap IPK siswa, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap proses menghafal santri.

Selanjutnya, ditemukan jurnal yang berjudul *“Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan Perilaku Prosocial Remaja”* yang ditulis oleh Ermi Yantiek. Temuan penelitian ini ialah adanya hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja pada siswa-siswi SMAN 1 Gresik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Deisa Iriani, dkk, “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Katolikst, Fransiskus Pineleng”, Jurnal Keperawatan, Vol. 5, No. 1, tahun 2007

<sup>15</sup> Novi Ilham Madhuri, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan keuangan, Vol. 1, No. 1, tahun 2017, hal. 31.

<sup>16</sup> Ermi Yantiek, *“Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja”*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 1, tahun 2014, hal. 22

Penelitian yang ditulis oleh Ermi mempunyai persamaan yakni sama-sama meneliti kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional, namun dalam penelitian ini tidak meneliti sebuah program tahfidz, jadi tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti.

Selanjutnya, Skripsi dari Mukhasin yang berjudul “*Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen Tahun 1435 H*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual pada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen adalah dengan cara senam pernapasan Al-Hikmah, relaksasi, meditasi dan dzikir. Senam pernapasan Al-Hikmah, relaksasi dan meditasi adalah strategi untuk mengkondisikan gelombang otak ke frekuensi alpha theta yang mengantarkan santri pada ketenangan dan kesadaran batin yang pada akhirnya akan mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Dzikir yang digunakan adalah dzikir jahr dan sirr yang secara fisik juga mengkondisikan gelombang otak ke frekuensi alpha theta atau khusyu dalam pandangan Islam.<sup>17</sup> Peneliti menemukan persamaan dalam skripsi yaitu sama-sama meneliti kecerdasan spiritual santri, namun tidak ditemukan penelitian terhadap kecerdasan emosional santri.

Tesis dari Ali Muklasin yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru*” Hasil penelitian pada

---

<sup>17</sup> Mukhasin, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen Tahun 1435 H”, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2104



tesis tersebut ialah 1) Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara pembimbingan kegiatan keagamaan; 2) Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah serta tertanam nilai-nilai kehidupan yang Islami ; 3) Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumberdaya guru diantaranya : menjadikan seorang guru mempunyai arah tujuan hidup yang jelas melalui visi dan misi, bersemangat dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, pengembangan diri yang Islami baik di sekolah, dirumah maupun dimasyarakat.<sup>18</sup> Peneliti menemukan persamaan dengan tesis tersebut yaitu sama-sama meneliti kecerdasan spiritual, namun pada tesis tersebut dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya Guru, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santri.

---

<sup>18</sup> Ali Mukhlisin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri), *Tesis*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

#### E. Kerangka Berpikir

Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an sudah diterapkan melalui program tahfidz. Namun masih ditemukan santri yang melakukan *ta'ziran* atau hukuman karena banyak santri yang melanggar, seperti tidak melakukan setoran hafalan, kabur saat program tahfidz berlangsung, bahkan berdampak pada kegiatan lainnya, santri banyak yang tidak mengikuti sholat berjamaah, bolos saat diniyah dan tidur saat mujahadah berlangsung.

Program tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap dilakukan selama empat kali dalam sehari, maka dari itu dibutuhkan manajemen yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada santri. Perlu kita ketahui, bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi pada dirinya dan orang-orang disekitarnya. Darwis Hude menjelaskan bahwa emosi dasar manusia di dalam Al- Qur'an meliputi: emosi senang, marah, sedih, takut, benci, heran, dan kaget.<sup>19</sup>

Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh dan sadar akan makna dalam hidupnya. Menurut Danar Zohar, ada Sembilan kriteria seseorang memiliki kecerdasan spiritual, yakni fleksibel, kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa

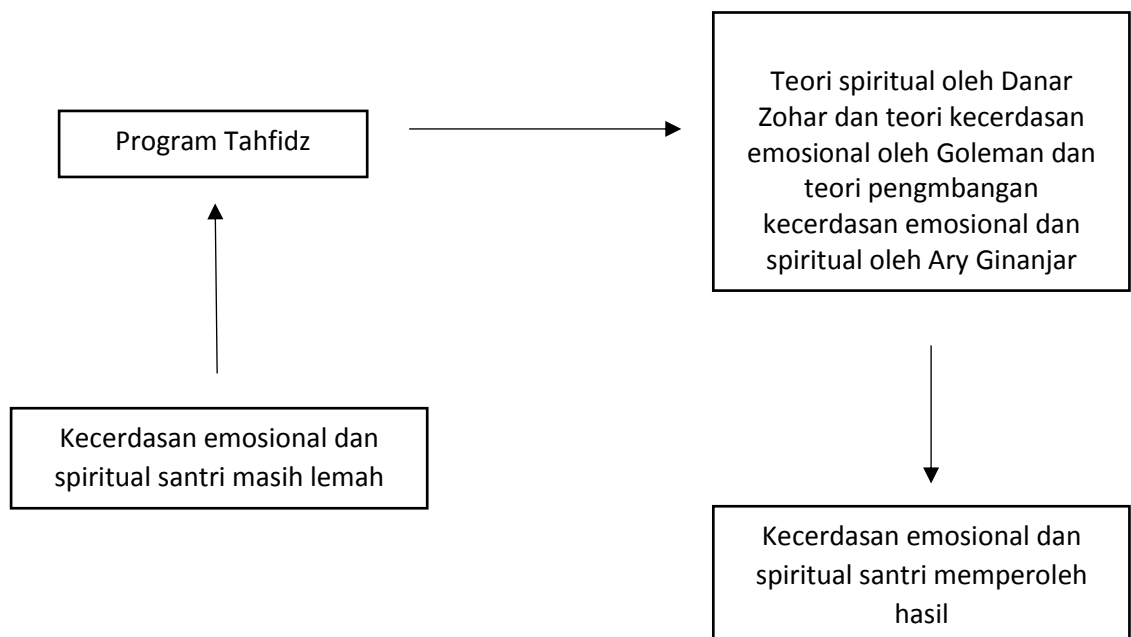
---

<sup>19</sup> Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.

takut, mempunyai visi dan misi dalam hidupnya, enggan yang menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan dalam berbagai hal, berfikir kritis, pemimpin yang cenderung pengabdian dan bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Seseorang yang telah mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional pada dirinya akan sangat membantu proses menghafal, karena akan mengantarkan santri pada ketenangan dan kesadaran batin, mampu mengontrol emosinya, mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun serta merasa lebih menghormati dan menghargai orang lain.

Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



---

<sup>20</sup> Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010) hal. 26

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu secara ilmiah.<sup>21</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian murni (*Pure research*). Penelitian murni adalah penelitian yang meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan hasil penelitiannya dapat digunakan kapanpun.<sup>22</sup>

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi sehingga dinamakan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Jika Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian yang bersifat alamiah maupun buatan manusia.<sup>23</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>24</sup>

### 3. Penentuan Subjek

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64.

<sup>22</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5-6.

<sup>23</sup>Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

<sup>24</sup>Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberi keterangan mengenai objek penelitian berdasarkan status dan perannya masing-masing. Peneliti menggunakan teknik sampling snowball untuk mendapatkan subjek penelitian. Teknik ini adalah teknik untuk memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan hubungan yang menerus.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada 30 orang dari 180 santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang mengikuti program tahfidz. Sumber yang merupakan sumber utama informasi adalah Ibu Musyrifatul selaku Koordinator program tahfidz. Dari beliau peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz untuk menggali potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.

Selain koordinator program tahfidz dan siswa-siswi, kepala yayasan juga merupakan subjek penelitian. Kepala yayasan dijadikan sumber untuk mengetahui keadaan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Selain mengetahui program tahfidz secara umum serta bentuk pengawasan terhadap program tahfidz di sekolah tersebut.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Tanpa adanya data, sebuah penelitian tidak dapat dijalankan. Dalam mengumpulkan data yang perlu diperhatikan ialah bentuk cara agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode. Diantaranya:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap hal yang diteliti. Peneliti disebut *observer* sedangkan yang diamati disebut *observe*.<sup>25</sup> Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait proses berlangsungnya kegiatan tahfidz. Jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan partisipasi pasif (*non participant*), yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam proses berlangsungnya program tahfidz.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pengambilan data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan sumber terkait dan dilakukan secara tatap muka. Peneliti sudah mengetahui dengan pasti apa yang akan hendak digali dari narasumber sehingga wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur. Pada kondisi ini peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden dan biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.<sup>26</sup> Peneliti menggunakan alat bantu

---

<sup>25</sup> Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 61

<sup>26</sup>Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 57.

seperti alat bantu perekam, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai seputar maksud dari program tahfidz, program tahfidz yang dilaksanakan seperti apa, hasil yang telah dicapai dari program tahfidz sebagai penunjang kecerdasan santri dalam menggali potensi santri dengan kaitannya kecerdasan spiritual dan emosional serta faktor hambatan dan pendukung program tahfidz dalam menggali potensi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Wawancara tersebut dilakukan terhadap koordinator program tahfidz, pendamping program tahfidz serta beberapa santri yang mengikuti program tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Hasil dokumentasi dapat dianalisis oleh Peneliti agar mendapatkan informasi tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, klip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 107.

misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa.<sup>28</sup> Peneliti dalam mendapatkan sumber data mengenai program tahfidz serta visi dan misi pondok pesantren menggunakan metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa gambar hanya untuk pelengkap dalam pengumpulan data. Kemudian dokumen statistik seperti jumlah guru, santri dan data perolehan hafalan santri.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengaitkan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah cara menganalisis yang pada awalnya mengumpulkan data, kemudian mengorganisasikannya dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>29</sup>

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Reduksi data artinya merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya serta memilah hal yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 240.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 149.



rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada jalur data penelitian.

- b. Memberikan penyajian data. Data yang disajikan berupa sekumpulan informasi yang terstruktur dan memberikan kemungkinan adanya kesimpulan.
- c. Memberikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Pada saat pengambilan data melalui tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Namun dalam penyaringan data masih terjadi kekeliruan, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang lengkap maka akan dilakukan penyaringan data ulang di lapangan sehingga data tersebut menjadi kadar validitas yang tinggi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

Triangulasi data yaitu peneliti membandingkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan data lain di luar data itu guna pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>30</sup>

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan yang terakhir yaitu triangulasi waktu yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan kejadian yang berbeda.

Penelitian ini dalam mengetahui kredibilitas data dapat diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengecek hasil wawancara dengan melalui beberapa sumber yaitu hasil wawancara dengan kepala yayasan, guru program tahfidz dan santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap.

#### G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini ditulis dalam sistematika pembahasan yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tesis, abstrak, pedoman transliterasi arab-

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

indonesia, kata pengantar, halaman moto, dan daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pada bagian inti terdiri dari empat bab. Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II berisi tentang landasan teori, menjelaskan berbagai teori, mulai dari teori pengembangan, teori kecerdasan emosional, teori kecerdasan spiritual, dan teori tahfidz Qur'an.

Bab III berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Gambaran ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasinya, keadaan pengajar, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu berisi tentang bagaimana pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap, bagaimana implementasi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap program tahfidz beserta hasilnya.

Kemudian bagian akhir yaitu Bab V, adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang merupakan rangkuman dari seluruh kajian ini dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Secara umum kecerdasan spiritual mempunyai manfaat untuk meningkatkan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai, batin dan kejiwaan, sedangkan kecerdasan emosi ialah kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Keduanya dapat digabungkan serta dikolaborasikan menjadi suatu kecerdasan yang utuh.

Penggabungan dua kecerdasan tersebut merupakan salah satu dari misi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yaitu "*Mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik*". Melalui Program tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut, santri diharapkan mampu menjadi pribadi yang religius dan mempersiapkan diri dari tantangan masa depan dengan karakter yang baik, karena karakter tidak bisa dibentuk semata-mata hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja, diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi, seperti: ketangguhan, inisiatif, optimism, kemampuan beradaptasi.

Dari uraian di atas, setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam tesis ini, yaitu:

1. Konsep Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dalam menyelenggarakan program Tahfidz menuntut untuk mengaktualisasi nilai-nilai Islam yaitu dengan melakukan penjabaran dari nilai-nilai Islam dalam kecerdasan spiritual terbentuk menjadi norma-norma dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun wujud aktualisasi tersebut adalah sebagai berikut: *pertama* aspek fisik, *kedua* aspek kegiatan dan *ketiga* aspek sikap. Kemudian program tahfidz mempunyai perencanaan kegiatan, mulai dari perencanaan kegiatan setoran rutin, *sima'an* al-Qur'an, dan kegiatan tahsin Al-Qur'an. Pengurus PPRQ kerap juga mengadakan rapat sebulan sekali guna melaporkan progress dan mengevaluasi kegiatan yang sudah berlangsung.
2. Implementasi program tahfidz di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an melalui program tahfidz ialah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dan atau sudah menjadi kegiatan rutin Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, diantaranya meliputi sebagaimana berikut: Program tahfidz dilaksanakan tiga kali dalam sehari dengan membagi santri kedalam empat kelompok, kemudian pada saat berkumpul di majelis santri serentak meletakkan tangan kanan santri di atas kepala dengan membaca surah al A'la ayat 1-19 dilanjutkan dengan membaca sholawat burdah dengan tepuk pada dahi dan diakhiri pembacaan doa dan hajat masing-masing. Hal ini dapat menjadi perantara untuk dikabulkan hajat

termasuk meningkatkan ingatan, lebih bisa berkonsentrasi, diampuni dosa-dosa, dijauhkan dari penyakit, dan meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri santri.

3. Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan intelektual seorang santri umumnya tetap, sedangkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dapat terus ditingkatkan. Dalam hal peningkatan kecerdasan emosi sangat berbeda dengan kecerdasan intelektual, yang umumnya hampir tidak berubah selama hidup. Artinya bahwa seorang santri mampu mempelajari kecakapan emosi kapan saja, tidak peduli apakah santri tersebut tidak peka, pemalu, pemarah, kikuk, atau sulit bergaul dengan santri yang lain. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Goleman, para santri mampu mempelajari serta menguasai kecakapan tersebut apabila mempunyai motivasi dan usaha untuk memahami pengalaman emosi pribadi, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu mendekatkan diri kepada Pencipta menurut teori yang dikemukakan oleh Danar Zohar dan Ian Marshal dengan meningkatkan kemampuan spiritualitas, kemampuan menghadapi rasa penderitaan dan takut, mempunyai kualitas hidup, dan hidup penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Kemudian alternatif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional pada santri dengan melakukan beberapa tahap untuk pengembangan kecerdasan emosi dan spiritual

pada anak berupa: *Mission Statement*, *Character Building*, dan *Self Controlling*

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran berikut:

1. Untuk Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap, sebaiknya merevitalisasi fasilitas dan sarana-prasarana yang menunjang proses Program Tahfidz
2. Untuk guru pembimbing pada dasarnya segala bentuk pengelolaan program tahfidz meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sangat baik dengan melihat respon santri dalam setiap prosesnya. Tetapi selama proses penelitian ditemukan beberapa hal yaitu kondisi santri yang kurang bersemangat dan kurang termotivasi dari gurunya, sehingga hafalannya tidak maksimal atau tidak sesuai dengan target.
3. Untuk santri agar lebih meningkatkan jumlah hafalan dan lebih bersemangat dalam mengikuti program tahfidz.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih berencana agar lebih matang dan sistematis saat melakukan penelitian serta lebih dalam lagi membahas program tahfidz.

Peneliti mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'aalamiin* atas selesainya tesis ini. Mudah-mudahan disusunnya tesis ini menjadi langkah bagi peneliti untuk

melakukan penelitian yang lebih baik kedepannya, serta mampu mengembangkan berbagai pembelajaran yang telah didapat dari penyusunan tesis ini. Peneliti mengajukan permohonan maaf karena ketidaksempurnaan dalam penyusunan tesis ini, mengingat kemampuan Peneliti sendiri yang masih terbatas dan masih banyak belajar. Namun demikian, peneliti sangat berharap adanya masukan/kritik yang membangun yang akan menjadi motivasi bagi Peneliti untuk terus berkarya di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmad Syaiful Amal, 2018. *Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam membentuk sikap tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*, Interdisciplinary Journal of Communication, Vol. 3, No. 2
- Abdul Chaer. 2014. *Perkenalan Awal dengan Alqur'an*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati
- Ali Mukhlisin. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Al-Khaibawi. 2002. *Durrotun Nasikhin Kitab Terjemah*. Semarang: Toko Kitab Al-Munawar
- Amos Neolak. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga

- Daniel Goleman. 2005. *Working With Emotional Intelligence Intelligence*, Terj Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darwis Hude. 2006. *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis*. Jakarta: Erlangga
- Ermi Yantiek. 2014. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja*”, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No, 1
- Eva Latipah. 2014. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Fenty & zamili. 2019. *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No. 1.
- Fitriana & Aida. 2018 *Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 19, No. 1
- Ferdian Utama. 2018. *ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kcerdasan Emosi dan Spiritual Anak*, Journal of Early Childhood Care & Education, IAIM NU Metro Lampung
- Hairul Anam Dkk, 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Balikpapan: Jurnal Sains Terapan
- <https://kbbi.web.id/hafal>
- <https://kbbi.web.id/program>

- Imas Kurniasih. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Penerbit Pusraka Marwa
- Imam Machali. 2018. *Statistik Manajemes Pendidikan: Teori dan Praktik Statistik dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- J.Maurus. 2014. *Mengembangkan Emosi Positif*. Yogyakarta: Bright Publisher.
- Kharis & Suyadi. 2020. *Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur'an Usia Sekolah Dasar, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 3, No. 2
- Muhammad Yunus. 2005, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Arti, dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus
- Monty P.Setiadarma dan Fidelis E.Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Mukhasin. 2014. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikamh Arjomulyo Adimulyo Kebumen Tahun 1435 H*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
- Nana Syauidih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Azizah. 2013. *Upaya Madrasah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Suharsimi Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Setiadarma & waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer  
Obor

Sulistami & Mahdi. 2006. *Universal intelligence: tonggak kecerdasan untuk  
menciptakan strategi dan solusi menghadapi perbedaan*. Jakarta:  
Gramedia Pustaka Utama

Sunarto dan Agung Hartono. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka  
Cipta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:  
Alfabeta

S.Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:  
PT Rineka Cipta

Suryana, dkk. 2018. *Manajemen Program Tahfidz Alqur'an*, Jurnal Islamic  
Education Manajemen, Vol. 3, No. 2

Suyadi. 2011. *Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Bersaing  
Global*, Jurnal Al Bidayah. Vol. 3. No. 2

Tim penyusun. 2006. *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Kudus, Menara kudus

Umi Hanifah. 2018. *Pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Studi Kasus  
pada siswa kelas XI TPB SMK Saraswati Salatiga Tahun 2017*. Skripsi.

Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Salatiga Rineka Cipta

Zakiah Drajat, dkk. 2013. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:  
Bumi Aksara, 2013

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*.  
Yogyakarta: Al Barokah

## LAMPIRAN-LAMPIRAN